

# Pengalaman Siswa di Wisata Air Panas Tolole dan Integrasinya dalam Pembelajaran IPS di SMP

Emirta Z.A.S. Hanapi<sup>1</sup>, Hariyono<sup>2</sup>, Sugeng Utaya<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Dasar-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

<sup>2</sup>Pendidikan Ekonomi-Universitas Negeri Malang

<sup>3</sup>Pendidikan Geografi-Universitas Negeri Malang

---

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 28-4-2017

Disetujui: 15-01-2018

### Kata kunci:

*experience;  
tours;  
integrity;  
pengalaman;  
wisata;  
integrasi*

### Alamat Korespondensi:

Emirta Z.A.S. Hanapi  
Pendidikan Dasar  
Pascasarjana Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang 5 Malang  
E-mail: emirta.z.1521038@students.um.ac.id

---

## ABSTRAK

**Abstract:** This study have purpose to analys more depth about student's experience at Wisata Air Panas Tolole. The methode is Qualitative Descriptive with fenomenology. The result showed student's experience at Wisata Air Panas Tolole consist of (1) experinces of the growth Wisata Air Panas Tolole's background, (2) experiences of social activity, (3) experiences of language kind, and (4) experiences of economic creativity peoples around Wisata Air Panas Tolole. That student's experiences at Wisata Air Panas Tolole have integrity in IPS lesson at SMP.

**Abstrak:** Penelitian bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam pengalaman siswa di Wisata Air Panas Tolole. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan pengalaman siswa di Wisata Air Panas Tolole terdiri (1) pengalaman terhadap latar belakang perkembangan Wisata Air Panas Tolole, (2) pengalaman terhadap aktivitas sosial, (3) pengalaman terhadap keragaman bahasa, dan (4) pengalaman terhadap kreativitas ekonomi masyarakat dilingkungan Wisata Air Panas Tolole. Pengalaman-pengalaman siswa di Wisata Air Panas Tolole dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPS di SMP.

Wisata air panas Tolole memiliki keunikan tersendiri apabila dibandingkan dengan wisata lainnya yang berada di Kabupaten Parigi Moutong ataupun tempat wisata yang tersebar di Provinsi Sulawesi Tengah. Keunikan wisata air panas Tolole merupakan salah satu objek wisata pantai yang memiliki potensi sumber air panas yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Daya tarik inilah yang menjadi ciri khas pada Wisata Air Panas Tolole. Sebagaimana dalam Undang-undang kepariwisataan No.10 tahun 2009 pasal 1 bahwa daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Sumber air panas yang terdapat di Wisata Air Panas Tolole merupakan daya tarik dan tentunya menjadi salah satu kekayaan alam di Kabupaten Parigi Moutong

Wisata ini terletak di sebelah utara Kabupaten Parigi Moutong, sekitar 42 km dari kota kabupaten dan 92 dari kota provinsi. Akses menuju wisata ini sangat mudah, hanya berjarak sekitar 100 m dari tepi jalan trans sulawesi. Jalan trans sulawesi sebagai jalan umum yang menghubungkan kota Manado dan kota Palu serta menghubungkan kota Manado dan Makassar. Kemudahan ini menjadikan wisata air panas Tolole selalu ramai oleh wisatawan. Para wisatawan yang datang bukan hanya berasal dari Kabupaten Parigi Moutong, namun dari berbagai daerah baik dari luar kabupaten maupun dari provinsi Sulawesi Tengah.

SMP Negeri 3 Ampibabo merupakan sekolah menengah yang berdekatan dengan objek wisata air panas Tolole sehingga dapat di pastikan sebagian besar siswa yang mengenyam pendidikan di SMP Negri 3 Ampibabo pernah mengunjungi objek wisata tersebut. Kedatangan siswa di wisata air panas Tolole tentu memiliki pengalaman tersendiri. Pengalaman di artikan sebagai keseluruhan peristiwa perjumpaan dan apa yang terjadi pada manusia dalam interaksinya dengan alam, diri sendiri, lingkungan sosial sekitarnya dan dengan seluruh kenyataannya (Sudarminta,2006:32). Pengalaman siswa tersebut bisa mengandung pengetahuan, pengalaman dalam dunia pendidikan merupakan guru terbaik. Pepatah mengatakan “ belajarlah dari pengalaman”. Olehnya pengalaman bisa berpotensi sebagai sumber belajar karena sumber belajar sangatlah luas, tidak hanya dari yang formal melainkan dari kehidupan yakni pengalaman itu sendiri (Widianto, 2016:184).

Yasmin (2016:692) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pengalaman yang dilalui seorang anak sangat memengaruhi masa depan anak tersebut, baik pengalamannya di bidang pendidikan maupun pengalaman di kehidupannya sehari-hari. Hal yang sama diungkapkan oleh Widiyanto (2016:184) bahwa pengalaman memiliki peran penting agar persepsi dapat hadir pada diri seseorang sehingga dapat dipahami bahwa pengalaman dapat menghadirkan pengetahuan. Olehnya pengalaman siswa di wisata air panas Tolole dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPS SMP. Pentingnya mengintegrasikan pengalaman siswa dalam memaknai keberadaan wisata air panas Tolole dalam materi di atas adalah untuk mengajak dan mendorong siswa melestarikan potensi yang ada di sekitar lingkungan mereka khususnya Wisata Air Panas Tolole. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 22 tahun 2006 yang menyatakan bahwa pendayagunaan potensi daerah, dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai laboratorium dan sumber belajar. Selain itu dari pembelajaran IPS yang berwawasan lokal/kedaerahan menjadi bagian yang perlu dipertimbangkan oleh guru IPS dalam merencanakan pembelajaran di sekolah. Hal ini ditambah dengan pertimbangan bahwa dimana setiap daerah tentu saja memiliki keunggulan dan keunikan potensi lokal yang diharapkan mampu menggali potensi tersebut dan mengintegrasikan dalam pembelajaran IPS di sekolah. Hal ini akan menjadi pengalaman yang sangat menarik bagi siswa dan menjadi awal dari proses pembelajaran untuk mencintai lingkungan daerah dimana siswa tersebut tinggal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam pengalaman siswa di wisata air panas Tolole dan keterkaitannya dengan pembelajaran IPS di SMP. Adapun tujuan penelitian ini yaitu (1) menggali pengalaman siswa di wisata air panas Tolole dan (2) mengintegrasikan pengalaman siswa di wisata air panas Tolole dengan pembelajaran IPS di SMP.

### **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif juga disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2014:8). Penelitian kualitatif ini dianggap sesuai karena penelitian ini berusaha menggali dan mendeskripsikan pengalaman siswa terhadap wisata air panas Tolole, sedangkan pendekatan fenomenologi berusaha memahami dan menangkap makna dari pengalaman siswa tersebut. Menurut Creswell (2012:20) fenomenologi merupakan strategi penelitian dimana peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu, memahami pengalaman hidup manusia dimana mengharuskan peneliti untuk mengkaji sejumlah subjek dengan terlibat langsung untuk mengembangkan pola-pola dan relasi-relasi makna.

Pendekatan fenomenologi juga dapat mempelajari semaksimal mungkin seorang individu yang menjadi informan, sehingga dapat memberikan pandangan yang lengkap mengenai masalah yang diteliti yaitu mengkaji pengalaman-pengalaman siswa di Wisata Air Panas Tolole serta mendeskripsikan keterkaitan pengalaman-pengalaman siswa yang terhadap wisata air panas Tolole dengan pembelajaran IPS di SMP. Hasbiansyah (2005:164) mengemukakan sebagai metode ilmiah, fenomenologi menunjukkan jalan perumusan ilmu pengetahuan melalui tahap-tahap tertentu, dimana suatu fenomena yang dialami manusia menjadi subjek kajiannya sehingga fenomenologi sebagai metode tidak hanya digunakan dalam filsafat, tetapi juga dalam ilmu-ilmu sosial dan pendidikan.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Negeri 3 Ampibabo. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang mulanya jumlahnya kecil, namun lama kelamaan menjadi besar. Upaya ini dilakukan karena informan yang ada belum mampu memberikan data yang memuaskan sehingga perlu mencari informan lain yang dapat melengkapi data yang ada (Sugiyono, 2014:218—219).

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di dua tempat yaitu objek wisata air panas Tolole dan di SMP Negeri 3 Ampibabo. Dengan pertimbangan bahwa sebagian besar siswa bermukim di sekitar wisata air panas Tolole dan juga bersekolah di SMP Negeri 3 Ampibabo.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Tahapan dalam penelitian ini mengacu pada tiga tahap dan sepuluh langkah dalam penelitian fenomenologi oleh Fatchan (2013). Teknik pengumpulan data terdiri atas tiga teknik, yaitu (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi. Menurut Satori & Komariah (2013) observasi dalam penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap suatu objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian, peneliti memberitahukan secara formal kepada Kepala Desa Tolole, Kepala Dusun, Penjaga Pantai dan Kepala SMP Negeri 3 Ampibabo. Selama penelitian berlangsung peneliti berusaha membangun komunikasi yang akrab pada semua siswa.

### Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan model analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Analisis data dilakukan melalui tiga komponen, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

### HASIL

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMP Negeri 3 Ampibabo di wisata air panas Tolole dapat diketahui pengalaman-pengalaman siswa terhadap wisata air panas Tolole sebagai berikut.

#### Pengalaman tentang Latar Belakang Perkembangan Wisata Air Panas Tolole

Penelitian di lapangan menunjukkan siswa mengetahui latar belakang perkembangan wisata air panas Tolole, namun terdapat perbedaan persepsi tentang waktu munculnya sumber air panas tersebut. Menurut Della sebagai siswa yang bermukim di sekitar wisata air panas Tolole bahwa sumber air panas di wisata air panas Tolole ditemukan pada tahun 2015. Hal ini berdasarkan wawancara berikut ini:

“Saya melihat langsung adikku yang bernama Aman yang menemukan sumber air panas itu. Waktu itu pagi hari pantai ini ramai oleh masyarakat yang menonton renang estafet yang dimulai dari perbatasan Kabupaten Parigi Moutong dengan Provinsi Gorontalo menuju lokasi Sail Tomini. Waktu itu Aman sedang bermain pasir, dia gali lalu keluar air yang sangat panas”

Sementara itu, sebagian siswa lain mengungkapkan bahwa sumber air panas di Desa Tolole memang sudah ada sejak dulu. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Marlina berikut ini:

“Saya dengar dari mamaku. Dia bilang sebenarnya dari dulu air panas itu sudah ada Cuma belum di bikinkan sumur seperti sekarang. Nanti sudah ada lagi yang ditemukan Aman baru air panas yang disini dipasangkan juga sumurnya”.

Pernyataan Marlina dipertegas oleh Ahmad Nani selaku Kepala Desa Tolole dalam wawancara berikut:

“Sumber air panas memang sudah ada sejak dulu di bagian tengah sana cuma belum di kembangkan sebagai tempat wisata seperti sekarang, nanti setelah sumber air panas yang ditemukan oleh aman sudah ramai dikunjungi barulah yang dua ini juga mengembangkannya sebagai tempat wisata”.

Selanjutnya pengalaman siswa mengenai perkembangan Wisata Air Panas Tolole di jelaskan bahwa perkembangan wisata tidak lepas dari peran media sosial. Penyebaran informasi keberadaan Wisata Air Panas Tolole melalui alat komunikasi *handphone* dan *facebook* mampu menarik perhatian orang banyak untuk datang berkunjung ke wisata tersebut. Hasil penelitian membuktikan siswa menyadari bahwa media sosial berperan penting dalam popularitas Wisata Air Panas Tolole, selain itu kelancaran interaksi sosial diantara para pengunjung terdahulu dan calon pengunjung yang didasari pengalaman berbagi cerita ketika datang di wisata ini. Hal ini terlihat dari pernyataan Auliyah Rahmi (2016) berikut ini.

“Wisata Air Panas itu terkenal lewat facebook bu! Pengunjung yang datang itu biasanya bersefie kemudian di upload di facebook” (AR/VII/25/12/16).

Hal yang mirip diungkapkan oleh Nurjannah (2017) dalam wawancara berikut ini:

“Karena mereka yang datang itukan biasanya menceritakan pengalaman dengan kerabatnya, temanya, tetangganya, nah mereka yang mendengar itu pasti penasaran. Seperti halnya saya juga tau dari teman-teman. Selain itu, setiap mereka yang berkunjung di pantai biasanya berfoto dan membagikannya di Facebook. Dari situ orang-orang penasaran sehingga mereka juga mendatangi pantai itu” (NR/VII/18/01/17)

Pernyataan siswa tersebut diperkuat oleh pak Afdhal (2017) sebagai pengunjung di wisata air panas Tolole dalam wawancara dengan peneliti berikut ini:

“*Torang tau* tempat ini dari *facebook*. Kebetulan teman yang pernah kesini ada *upload* di *facebook*. Karena penasaran jadi *torang* kemari”.

Artinya, Kami tau tempat ini dari *facebook*. Kebetulan teman yang pernah berkunjung kesini mengunggah di *facebook*. Karena penasaran kamipun datang kemari.

### **Pengalaman Siswa terhadap Aktivitas di Wisata Air Panas Tolole**

Pengalaman siswa terhadap aktivitas di wisata air panas Tolole berdasarkan pengalaman terhadap aktivitas yang tampak, pengalaman terhadap hubungan komunikasi antara sesama pengunjung, pengalaman terhadap berbagai kegiatan yang pernah diselenggarakan di wisata air panas Tolole, pengalaman terhadap kedisiplinan masyarakat dan pengunjung dan, pengalaman terhadap kepedulian pedagang terhadap lingkungan wisata air panas Tolole

Ungkapan pengalaman siswa terhadap aktivitas di wisata air panas Tolole di jelaskan berdasarkan hasil wawancara mengenai aktivitas yang mereka lihat ketika berada di wisata air panas Tolole. Della (2016) mengungkapkan aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung dan pedagang berikut ini.

“Macam-macam. Kalau hari libur, pagi hari saya melihat para pedagang sudah membersihkan pantai ini. Ada yang menyapu, melimas sumur, ada yang merapikan jualan. Kalau aktivitas pengunjung biasanya mandi, berendam, berenang naik perahu. Ada pula yang dipijat, malah ada yang datang cuma duduk-duduk”(DL/IX/ 12/12/16).

Pengalaman serupa juga disampaikan oleh Nurjannah (2017) dalam wawancara berikut:

“Ada yang berendam air panas, ada yang di pijat terapi, mandi, berenang di pantai. Ada yang cuma duduk santai sambil makan dan minum. Ada juga yang naik perahu” (NR/VII/18/01/17).

Berdasarkan keterangan di atas dapat diinformasikan bahwa siswa memaknai aktivitas yang tampak di wisata air panas Tolole merupakan aktivitas yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pengunjung dan pedagang selama berada di wisata air panas Tolole. Aktivitas pengunjung selama menikmati wisata air panas Tolole terdiri atas berendam air panas, mandi, berenang, terapi pijat, naik perahu, selfie, makan dan minum serta yang hanya duduk-duduk santai sambil menikmati keindahan panorama wisata air panas Tolole, sedangkan aktivitas pedagang, antara lain pagi hari membersihkan pantai, merapikan dan menyiapkan dagangan, menjual makanan dan minuman, menyewakan baskom/loyang, ban-ban, bebek-bebek dan perahu, serta memberikan jasa pijat. Begitupun pengalaman siswa terhadap hubungan komunikasi yang terjadi antara sesama pengunjung. Berikut pengalaman siswa dalam wawancara.

“Saya melihat para pengunjung saling menyapa, saling bertanya dari daerah mana” (AR/VII/25/12/16).

“Yang saya lihat ada yang saling bertukar bekal (makanan) saling menyapa, saling bertanya dari daerah mana dan saling berbagi pengalaman” (NR/VII/18/01/17).

“Cukup baik. Ada yang saling menyapa ada juga yang sibuk dengan rombongannya sendiri” (RS/VII/31/12/16).

“Lumayan baik bu. Ada yang saling menyapa, misalnya saling bertanya dari daerah mana, ada yang berbagi pengalaman tentang khasiat air panas ini, malah ada yang tidak sengaja bertemu kerabatnya (tante) di wisata ini” (DL/IX/ 12/12/16).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diinterpretasi bahwa siswa memiliki pengalaman positif terhadap hubungan komunikasi antara sesama pengunjung. Siswa memaknai hubungan yang baik adalah dengan saling menyapa, saling bertanya dan saling berbagi pengalaman. Hubungan komunikasi antara sesama pengunjung merupakan bentuk dari interaksi sosial. Interaksi sosial sendiri didefinisikan sebagai hubungan antara orang perorangan, hubungan antara kelompok manusia, maupun hubungan antara perorangan dan kelompok manusia (IPS SMP/MTs Kelas VII. 2014:204). Dalam interaksi sosial, hubungan yang terjadi antara sesama pengunjung di wisata air panas Tolole telah terjadi secara timbal balik dimana kedua belah pihak saling menyapa, saling bertanya dan saling berbagi pengalaman. Selanjutnya ungkapan pengalaman siswa terhadap kegiatan-kegiatan yang pernah terselenggara di wisata tampak dari wawancara berikut ini:

“Kalau pertamanya ada kegiatan pengajian yang di laksanakan oleh ibu-ibu untuk mendoakan agar pantai ini jauh dari bala, setelah itu Ada kegiatan hiburan elekton hampir setiap minggu dilaksanakan. kemudian lomba desa seperti lomba dayung tarik tambang, dan juga kegiatan pameran yang dilaksanakan oleh SMA N 1 Ampibabo” (AR/VII/25/12/16).

“Ada elekton, biasanya lomba desa seperti lomba dayung tarik tambang, dan sekarang kegiatan pameran yang dilaksanakan oleh SMA N 1 Ampibabo. Waktu pertamanya pantai ini di jadikan pantai wisata ada kegiatan barasanji dan baca yasin di pinggir pantai ini” (DL/IX/ 12/12/16).

“Pertama kali ada kegiatan pengajian saya juga ikut dengan ibu-ibu. Baru ada hiburan elekton. Ada lomba- yang di buat mahasiswa KKN, ada juga lomba desa, pameran. Lomba dari puskesmas. Pokonya banyak” (RS/VII/31/12/16).

Selanjutnya pengalaman siswa terhadap kedisiplinan masyarakat dan pengunjung selama berlangsungnya kegiatan. Pengalaman siswa tersebut tampak dari hasil wawancara berikut ini.

“Saya melihat warga maupun pengunjung tertib selama ada kegiatan-kegiatan di sini. Mereka mengikuti dan menikmati kegiatan itu sampai selesai. Alhamdulillah tidak pernah ada keributan” (RS/VII/31/12/16).

“Cukup tertib, mereka menikmati kegiatan itu sampai selesai, saya lihat warga sangat senang, karena ada hadiahnya” (NJ/IX/ 08/01/17).

“Iya orang-orang sangat mendukung kegiatan keramaian disini, apalagi waktu acara pengajian. Semua ibu-ibu datang mengaji di pantai ini” (DL/IX/ 12/12/16).

“Iya warga sangat mendukung kegiatan terutama pengajian, para ibu-ibu yang ada di desa ini hampir semuanya berkumpul untuk mengikuti dan mendoakan pantai ini agar terhindar dari bahaya. Begitupun waktu ada kegiatan hiburan semua yang datang menikmati dan merasa senang. Selama ini belum pernah ada kekacauan apalagi pada saat berlangsungnya kegiatan” (AR/VII/25/12/16).

Data di atas menunjukkan bahwa siswa melihat ketertiban masyarakat dan pengunjung dalam bentuk dukungan dan antusias terhadap kegiatan-kegiatan serta tidak ada keributan. Berdasarkan analisis data dapat diinterpretasi bahwa siswa memaknai wisata air panas Tolole bisa juga berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan berbagai kegiatan. Pengalaman akan adanya berbagai kegiatan yang pernah terlaksana di wisata air panas Tolole mulai dari kegiatan yang bersifat religi, kegiatan hiburan maupun kegiatan perlombaan. Siswa juga memaknai kedisiplinan masyarakat dan pengunjung dalam kegiatan terlihat dari kepatuhan dan ketertiban serta dukungan dan antusias juga tidak adanya keributan atau kekacauan. Selanjutnya Ungkapan pengalaman siswa terhadap kebersihan lingkungan wisata air panas Tolole tampak dalam kutipan hasil wawancara berikut ini.

“Kalau menurut saya kayanya belum. Karena masih ada sampah yang terlihat” (AR/VII/25/12/16).

“Menurut saya belum, masih banyak pengunjung yang membuang sampah sembarangan, tetapi kalau pagi semua pedagang biasanya berpartisipasi membersihkan pantai ini begitupun sore sebelum mereka pulang ke rumah” (DL/IX/ 12/12/16).

“Saya lihat belum, masih banyak pengunjung yang membuang sampah sembarangan” (NJ/IX/ 08/01/17).

“Kalau pagi bersih bu, tapi kalau sudah beranjak siang pasti sudah kotor. Karena pagi ibu-ibu pedagang yang bersihkan, kalau pengunjung sudah datang pasti sudah kotor, apalagi pengunjung yang membawa bekal, kadang sampah yang dari mereka hanya kami yang membuangnya” (RS/VII/31/12/16).

Data di atas menunjukkan bahwa kebersihan di lingkungan wisata air panas Tolole belum terjaga. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran pengunjung terhadap kebersihan pantai. Selanjutnya, pengalaman siswa terhadap kebersihan lingkungan wisata air panas Tolole. Berdasarkan hasil analisis data dapat diinterpretasikan bahwa siswa melihat kebersihan lingkungan wisata air panas Tolole belum terjaga. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran pengunjung terhadap kebersihan. Namun, siswa mengakui kebersihan pantai terlihat pada pagi hari sebelum pengunjung datang dan sore setelah pengunjung bersiap-siap pulang. Siswa melihat adanya partisipasi dari para pedagang untuk membersihkan lingkungan wisata air panas Tolole.

### **Pengalaman Siswa terhadap Keragaman Bahasa di Wisata Air Panas Tolole**

Ungkapan pengalaman siswa terhadap keragaman Bahasa di wisata air panas Tolole dijelaskan berdasarkan hasil wawancara mengenai asal daerah para pengunjung. Hal itu tampak dari wawancara di bawah ini:

“Kebanyakan yang datang berkunjung ke wisata ini adalah orang-orang luar bu. Ada yang dari jakarta, una-una, toli-toli, donggala, malah ada yang dari luar negeri. Saya tidak tahu dari negara mana, mereka datang sehari setelah gerhana matahari” (DL/IX/ 12/12/16).

“Iya, waktu saya kesana ada yang dari palu, parigi, toli, dan dari tinombo. Masih banyak lagi, Cuma saya sudah lupa bu” (NR/VII/18/01/17).

“Ada yang dari palu, parigi, tolai, tinombo, moutong. Ada pula yang dari luar provinsi, dari jawa, kalimantan dan papua” (RS/VII/31/12/16).

“Waktu saya kesana ada yang dari palu, silanga, parigi dan kasimbar” (NJ/IX/ 08/01/17).

Data di atas menunjukkan bahwa siswa mengetahui bahwa pengunjung yang datang ke wisata air panas Tolole berasal dari luar desa. Selanjutnya, analisis data tentang bagaimana siswa mengetahui asal daerah pengunjung di jelaskan berdasarkan wawancara seperti berikut. Beberapa siswa mengungkapkan:

“Saya menandainya dari bahasa dan dialeknya bu. Biasanya juga saya tanya dari mana?” (RS/VII/31/12/16).

“Dari logatnya (dialek) ketahuan karena masing-masing daerah beda logatnya. Ada juga yang kebetulan saling bertanya dari daerah mana kemudian di jawab oleh pengunjung itu. nah saya ada disitu. Jadi saya tahu”(NJ/IX/ 08/01/17).

“Saya tahu dari logat dan bahasanya. Masing-masing daerah kan punya ciri khas. Jadi ketahuan” (AR/VII/25/12/16).

“Dari bahasa bisa di tau kalau pengunjung ini dari sigenti, pengunjung itu dari Tinombo. Karena masing-masing daerah beda-beda bahasanya bu” (DL/IX/ 12/12/16).

Hasil penelitian di atas mengungkapkan bahwa pengunjung yang datang dari berbagai daerah baik dari luar desa, kecamatan, kabupaten dan provinsi. Perbedaan daerah ini juga berpengaruh terhadap perbedaan bahasa dan dialek. Siswa mengetahui daerah para pengunjung dari perbedaan bahasa dan dialek daerah masing-masing. Siswa juga memaknai bahwa keragaman bahasa merupakan salah satu wujud kebudayaan.

### **Pengalaman Siswa terhadap Kreativitas Ekonomi Masyarakat di Lingkungan Wisata Air Panas Tolole**

Ungkapan pengalaman siswa terhadap aktivitas ekonomi di Wisata Air Panas Tolole di jelaskan berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang tinggal di sekitar Wisata Air Panas Tolole. Beberapa siswa mengungkapkan:

“ Kalau di sekitar Pemandian Aman ini ada yang sebagai yang petani, ada juga nelayan dan pedagang” (DL/IX/ 12/12/16).

“ Sebagian nelayan, petani, pedagang, dan guru” (RS/VII/31/12/16).

“Mata pencaharian penduduk sekitar ini ada yang petani, pedagang, nelayan” (AR/VII/25/12/16).

“Yang saya lihat ada yang bekerja sebagai penjual (pedagang) terutama ibu-ibu sejak munculnya wisata ini, ada nelayan, ada juga petani” (MA/VII/15/01/2017).

Ada guru SD, ada nelayan, ada petani, ada juga pedagang. Kalau ibu rata-rata banyak yang sudah jadi penjual di wisata ini.

Data di atas menunjukkan bahwa siswa mengetahui bahwa mata pencaharian penduduk di sekitar wisata air panas bervariasi tidak semata-mata sebagai nelayan. Selain itu, sebagian siswa menyadari keberadaan wisata air panas Tolole membuka lapangan kerja bagi ibu-ibu yang tinggal di sekitar wisata. Selanjutnya, siswa mengungkapkan pengalamannya terhadap aktivitas ekonomi terutama pelayanan pedagang terhadap para pengunjung.

“Para pedagang sudah melayani pengunjung dengan baik. Menyediakan baskom untuk keperluan berendam dan terapi, menyediakan makanan dan minuman bagi mereka yang tidak membawa bekal, ada juga yang memberikan jasa pijat bagi mereka yang mau dipijat” (RS/VII/31/12/16).

“Iya, pedagang di wisata ini melayani pengunjung dengan sangat baik. Mereka menjual berbagi makanan dan minuman yang dibutuhkan pengunjung. Selain itu juga menyediakan loyang untuk berendam bahkan mereka juga menawarkan jasa pijat untuk mereka yang mau dipijat. Ada pula bapak-bapak yang selalu siap mengantar pengunjung bila ingin berkeliling atau ingin mengunjungi menara di tengah laut” (NJ/IX/ 08/01/17).

“Para pedagang melayani pengunjung dengan sangat baik. Ada yang menjual makanan dan minuman yang dibutuhkan pengunjung. ada juga menyewakan baskom, ban dan bebek untuk berendam air panas dan mandi di pantai. Ada juga memberikan jasa pijat untuk para pengunjung jika ada yang mau dipijat. Saya melihat para pengunjung sudah cukup puas” (AR/VII/25/12/16).

Data di atas menunjukkan bahwa siswa melihat pelayanan pedagang terhadap pengunjung sangat baik. Siswa juga melihat pengunjung sangat puas terhadap layanan tersebut. Selain itu siswa melihat kreativitas masyarakat dalam menambah pendapatan ekonomi dengan cara menjual makanan dan minuman, menyewakan loyang/baskom dan ember, menyewakan perahu, dan memberikan jasa pijat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa siswa memaknai keberadaan Wisata Air Panas Tolole membuka lapangan kerja bagi masyarakat di sekitar wisata terutama golongan wanita. Siswa juga melihat bahwa masyarakat sekitar memiliki kreativitas dalam kegiatan ekonomi dimana mereka berusaha menambah pendapatan ekonomi dengan cara menjual makanan dan minuman, menyewakan loyang/baskom, menyewakan perahu dan menyediakan jasa pijat bagi para pengunjung yang ingin melakukan terapi pijat air panas.

Pengalaman siswa di wisata air panas Tolole mengandung aspek dan pengetahuan. *Pertama*, aspek sejarah meliputi pengetahuan siswa terhadap asal usul sumber air panas Tolole dan pengetahuan siswa terhadap kemajuan IPTEK (media sosial) yang memengaruhi perkembangan Wisata Air Panas Tolole. *Kedua*, pengalaman siswa terhadap aktivitas yang tampak di wisata air panas Tolole meliputi pengalaman siswa terhadap interaksi sosial antara pengunjung dan pedagang dan interaksi sosial antara sesama pengunjung. Pengalaman siswa terhadap kedisiplinan masyarakat dan pengunjung dalam kegiatan yang pernah dilaksanakan di wisata air panas Tolole. *Ketiga*, pengalaman siswa tentang keragaman budaya pengunjung melalui dialek/bahasa. *Keempat*, pengalaman siswa terhadap kreativitas ekonomi masyarakat di lingkungan wisata serta kepedulian masyarakat yang termasuk dalam golongan pedagang terhadap kebersihan lingkungan wisata. Sedangkan aspek negatif yang di petik dari pengalaman siswa di wisata air panas Tolole adalah ketidakpedulian pengunjung terhadap lingkungan wisata yakni dengan membuang sampah tidak pada tempat yang disediakan.

## PEMBAHASAN

Pengalaman siswa di Wisata Air Panas Tolole jika dianalisis dengan analisis fenomenologi maka terdapat pemaknaan. Santoso (2017:86) mengemukakan bahwa filsafat fenomenologi bertujuan untuk mencari makna sebuah objek yang ditampakan oleh subjek yang diteliti. Hal ini berarti pengalaman siswa memiliki makna yang dapat diinterpretasikan. Olehnya di temukan beberapa pengalaman siswa di wisata air panas Tolole yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPS di SMP.

### **Pengalaman terhadap latar belakang perkembangan Wisata Air Panas Tolole**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengetahuan siswa tentang asal usul sumber air panas Tolole di ketahui dari pengalaman siswa itu sendiri dan informasi dari orang lain. Sebagian siswa mengetahui asal usul sumber air panas pertama di temukan oleh seorang anak yang bernama Aman di bagian Utara Desa Tolole pada tahun 2015 sedangkan sebagian yang lain mengetahui bahwa sumber air panas memang sudah ada sejak dulu di pantai bagian selatan Desa Tolole. Perbedaan pengetahuan ini di sebabkan adanya perbedaan pengalaman dan informasi dari sumber yang ada.

Begitupun pengalaman siswa mengenai perkembangan Wisata Air Panas Tolole tidak lepas dari peran media sosial. Penyebaran informasi keberadaan Wisata Air Panas Tolole melalui alat komunikasi *handphone* dan *facebook* mampu menarik perhatian orang banyak untuk datang berkunjung ke wisata tersebut. Hasil penelitian membuktikan siswa menyadari bahwa media sosial berperan penting dalam popularitas Wisata Air Panas Tolole, selain itu kelancaran interaksi sosial diantara para pengunjung terdahulu dan calon pengunjung yang didasari pengalaman berbagi cerita ketika datang di wisata ini.

### **Pengalaman Siswa terhadap Aktivitas di Wisata Air Panas Tolole**

Pengalaman siswa terhadap aktivitas di wisata air panas Tolole berdasarkan pengalaman terhadap aktivitas yang tampak, pengalaman terhadap hubungan komunikasi antara sesama pengunjung, pengalaman akan berbagai kegiatan, pengalaman terhadap kedisiplinan dan, pengalaman terhadap kepedulian lingkungan

Berdasarkan hasil analisis data dapat diinterpretasi bahwa siswa memaknai aktivitas yang tampak di Wisata Air Panas Tolole merupakan aktivitas yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pengunjung dan pedagang selama berada di Wisata Air Panas Tolole. aktivitas pengunjung selama menikmati wisata air panas Tolole terdiri atas berendam air panas, mandi, berenang, terapi pijat, naik perahu, selfie, makan dan minum serta yang hanya duduk-duduk santai sambil menikmati keindahan panorama wisata air panas Tolole, sedangkan aktivitas pedagang, antara lain pagi hari membersihkan pantai, merapikan dan menyiapkan dagangan, menjual makanan dan minuman, menyewakan baskom/loyang, ban-ban, bebek-bebek dan perahu, serta memberikan jasa pijat.

Begitupun pengalaman siswa terhadap hubungan komunikasi yang terjadi antara sesama pengunjung. Berdasarkan hasil penelitian dapat diinterpretasi bahwa siswa memiliki pengalaman positif terhadap hubungan komunikasi antara sesama pengunjung. Siswa memaknai hubungan yang baik adalah dengan saling menyapa, saling bertanya dan saling berbagi pengalaman. Hubungan komunikasi antara sesama pengunjung merupakan bentuk dari interaksi sosial. Interaksi sosial sendiri di definisikan sebagai sebagai hubungan antara orang perorangan, hubungan antara kelompok manusia, maupun hubungan antara perorangan dan kelompok manusia (IPS SMP/MTs Kelas VII. 2014:204). Dalam interaksi sosial, hubungan yang terjadi antara sesama pengunjung di wisata air panas Tolole telah terjadi secara timbal balik dimana kedua belah pihak saling menyapa, saling bertanya dan saling berbagi pengalaman.

Pengalaman siswa terhadap kegiatan-kegiatan yang pernah di selenggarakan di wisata air panas Tolole. Berdasarkan analisis data dapat diinterpretasi bahwa siswa memaknai wisata air panas Tolole bisa juga berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan berbagai kegiatan. Pengalaman akan adanya berbagai kegiatan yang pernah terlaksana di wisata air panas Tolole

mulai dari kegiatan yang bersifat religi, kegiatan hiburan maupun kegiatan perlombaan. Siswa juga memaknai kedisiplinan masyarakat dan pengunjung dalam kegiatan terlihat dari kepatuhan dan ketertiban serta dukungan dan antusias juga tidak adanya keributan atau kekacauan.

Selanjutnya pengalaman siswa terhadap kebersihan lingkungan wisata air panas Tolole. Berdasarkan hasil analisis data dapat diinterpretasikan bahwa siswa melihat kebersihan lingkungan wisata air panas Tolole belum terjaga. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran pengunjung terhadap kebersihan. Namun, siswa mengakui kebersihan pantai terlihat pada pagi hari sebelum pengunjung datang dan sore setelah pengunjung bersiap-siap pulang. Siswa melihat adanya partisipasi dari para pedagang untuk membersihkan lingkungan wisata air panas Tolole.

#### **Pengalaman Siswa terhadap Keragaman Bahasa di Wisata Air Panas Tolole**

Pengalaman siswa terhadap ragam bahasa di wisata air panas Tolole. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengunjung yang datang dari berbagai daerah dan siswa menandai perbedaan bahasa daerah masing-masing pengunjung tersebut berasal dari daerah tertentu. Siswa juga memaknai bahwa keragaman bahasa merupakan salah satu wujud kebudayaan.

#### **Pengalaman Siswa terhadap Kreativitas Ekonomi Masyarakat di Lingkungan Wisata Air Panas Tolole**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa siswa memaknai keberadaan wisata air panas Tolole membuka lapangan kerja bagi masyarakat di sekitar wisata terutama golongan wanita. Siswa juga melihat bahwa masyarakat sekitar memiliki kreativitas dalam kegiatan ekonomi dimana mereka berusaha menambah pendapatan ekonomi dengan cara menjual makanan dan minuman, menyewakan loyang/baskom, menyewakan perahu dan menyediakan jasa pijat bagi para pengunjung yang ingin melakukan terapi pijat air panas.

#### **Aspek Sejarah (Asal usul sumber air panas Tolole)**

Pengetahuan siswa tentang latar belakang perkembangan wisata air panas Tolole mengandung aspek sejarah. Ali (2005) menjelaskan definisi sejarah dapat artikan sebagai jumlah perubahan, kejadian ataupun peristiwa dalam kenyataan di sekitar kita, cerita tentang perubahan, kejadian atau peristiwa di sekitar kita dan ilmu yang bertugas menyelidiki perubahan, kejadian ataupun peristiwa yang di sekitar kita.

Asal usul keberadaan sumber air panas Tolole adalah sesuatu yang penting diketahui oleh siswa karena sumber air panas Desa Tolole merupakan salah satu potensi yang ada di lingkungan sekitar siswa. Musafiri (2016:2041) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa masa lalu merupakan bagian penting dari perjalanan waktu manusia dan memiliki pengaruh kuat terhadap kejadian masa kini dan masa yang akan datang. Pentingnya mengetahui asal usul sumber air panas Tolole agar siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait keberadaan wisata air panas Tolole. Keberadaan sumber air panas yang diyakini oleh masyarakat telah ada sejak dulu tentu memiliki aspek sejarah yang dapat dipelajari oleh siswa untuk menambah wawasan/pengetahuan siswa itu sendiri.

#### **Aspek sosial (Interaksi Sosial sebagai Proses Sosial Individu dan Masyarakat)**

Komunikasi yang terjadi diantara sesama pengunjung merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Nadra (2016:1759) dalam penelitiannya mengemukakan interaksi sosial merupakan hubungan yang lebih dari satu orang, seperti individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Interaksi tersebut bersifat positif karena tidak mengarah kepada hal-hal yang negatif. Saling bertanya dan berbagi pengalaman merupakan salah satu cara dalam interaksi sosial. Hubungan seperti ini seyogyanya bisa diterapkan di pembelajaran, agar siswa bisa saling bertanya dan berbagi pengalaman dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru hal ini merupakan salah satu solusi dalam mentransfer pengetahuan. Siswa juga harus bisa mengambil aspek-aspek positif dari interaksi itu sendiri. interaksi penting dilakukan demi memperlancar proses pembelajaran. Tanpa interaksi sosial yang baik niscaya pembelajaran di kelas tidak akan berjalan lancar.

Begitupun kepopuleran wisata air panas Tolole tidak lepas dari peran media sosial. Perkembangan media sosial facebook, BBM, Instagram dan lain-lain menjadi sarana komunikasi bagi pengunjung yang pernah datang ke wisata air panas Tolole untuk berbagi momen-momen yang telah didokumentasikan ke dalam kamera, baik itu kamera *handphone* maupun kamera biasa. Sehingga calon pengunjung yang berteman dengan pengunjung yang pernah datang ke wisata air panas Tolole penasaran dan tertarik untuk mengunjungi wisata tersebut. Peran media sosial dalam perkembangan wisata air panas Tolole dapat menjadi contoh bagi siswa sebagai alternatif dalam memperluas wawasan/pengetahuan tentang ilmu-ilmu yang berkaitan dengan pembelajaran dikelas, dengan adanya media sosial siswa dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan sesama rekan-rekan pelajar. Begitupun dengan belajar siswa bisa menggunakan internet untuk menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan. Namun, siswa diharap harus bisa menyaring informasi yang ada karena dampak dari media sosial bukan hanya berdampak positif, tetapi juga berdampak negatif.



### **Aspek Kedisiplinan**

Pengalaman siswa terhadap sikap patuh, tertib, antusias dan dukungan yang ditunjukkan masyarakat dan pengunjung dalam kegiatan di wisata air panas Tolole merupakan bentuk kedisiplinan yang penting menjadi contoh bagi siswa. Yasmin (2016:692) mengatakan sikap disiplin yang baik dapat terbentuk dan tumbuh bila disiplin seyogyanya ditanam dan dibiasakan sejak dini. Penanaman disiplin dapat diterapkan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran. Pentingnya penerapan disiplin pada siswa agar dapat membentuk perilaku yang baik. Sebagaimana yang ungkapkan Filisyamala (2016:669) dalam penelitiannya bahwa perilaku yang dimiliki siswa dapat menghasilkan kehidupan yang teratur sehingga membantu keberhasilan siswa pada setiap aspek.

### **Aspek Kepedulian terhadap Lingkungan**

Kepedulian terhadap kebersihan lingkungan wisata air panas Tolole yang ditunjukkan oleh masyarakat khususnya para pedagang menjadi contoh yang baik bagi siswa. Sufia (2016:730) berpendapat bahwa sikap dan perilaku masyarakat dalam menjaga lingkungan layak dicontoh oleh siapa saja demi menjaga kelestarian lingkungan untuk masa depan. Penerapan kepedulian terhadap lingkungan penting dilakukan di dalam kelas sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Hal ini untuk memberi kesan bahwa lingkungan yang bersih akan melahirkan pikiran yang bersih karena kelas yang bersih akan menjernihkan pikiran dalam proses mentransfer ilmu pengetahuan. Fitriana (2016:663) mengemukakan bahwa proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik jika siswa menyukai pelajaran, lingkungan, cara penyampaian materi, dan persepsi terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

### **Aspek Budaya (Keragaman bahasa sebagai salah satu unsur budaya)**

Indonesia terdiri dari atas berbagai daerah, suku bangsa, dan bahasa. Keragaman suku juga memengaruhi keragaman bahasa, begitupun dengan daerah, masing-masing daerah mempunyai dialek tersendiri. Keragaman bahasa juga di dengar oleh siswa ketika berada di wisata air panas Tolole. Siswa cukup menandai ciri dari ragam bahasa serta dialek untuk mengetahui asal daerah pengunjung yang pernah datang ke wisata air panas Tolole. Keragaman bahasa merupakan salah satu dari unsur kebudayaan. Koentjaraningrat (1996:75) mengemukakan bahwa unsur kebudayaan antara lain bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, peralatan dan perlengkapan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi dan kesenian. Keragaman ini penting dipelajari siswa untuk memperkenalkan bahwa Indonesia kaya akan budaya dan bahasa karena pada perkembangannya bahasa daerah memperkaya bahasa Indonesia (IPS SMP/MTs kelas VII, 2014:214).

### **Aspek Ekonomi (Kreativitas Ekonomi Masyarakat)**

Kreativitas ekonomi ditunjukkan oleh masyarakat yang tinggal di lingkungan wisata air panas Tolole. Masyarakat memanfaatkan potensi yang ada untuk menambah penghasilan ekonomi. sejak lingkungan mereka berubah menjadi kawasan wisata tentu lingkungan tersebut menjadi lahan untuk menambah rezeki. Mereka membuka warung-warung, menyewakan loyang, baskom, ember, ban-ban, bebek-bebek dan perahu serta memberikan jasa pijat bagi yang melakukan terapi. Kreativitas yang di tunjukkan masyarakat perlu ditiru dan dikembangkan oleh siswa untuk menambah pengetahuan akan gambaran kegiatan ekonomi yang ada di lingkungan sekitar siswa.

Aspek-aspek di atas dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP. Hal ini bertujuan agar aspek-aspek yang terdapat dalam pengalaman siswa tertanam dan bisa di terapkan dalam proses belajar mengajar. Penerapan aspek-aspek tersebut dapat membentuk membentuk perilaku yang positif pada siswa walaupun membutuhkan waktu dan kesabaran. Widyastuti (2016:2390) mengemukakan mengubah perilaku seseorang diperlukan proses, kesabaran ketelatenan dan kerja sama dari berbagai pihak. Guru dapat menilai siswa dari aspek afektif baik itu sikap siswa, keaktifan siswa, dan kerja sama antar kelompok, selain itu guru juga menilai siswa dari aspek kognitif berupa penguasaan materi. Pengalaman-pengalaman siswa di wisata air panas Tolole selain bisa dimanfaatkan dalam aspek afektif pada pembelajaran IPS SMP, juga pantas diintegrasikan dalam materi atau Kompetensi Dasar, yaitu materi IPS Kelas VII Kurikulum 2013 pada KD 3.4 tentang Dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi. Materi IPS kelas VII kurikulum 2013 tentang Keragaman Budaya Memperkokoh Integrasi Bangsa.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengalaman siswa di wisata air panas Tolole mengandung aspek-aspek yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPS di SMP terutama pada aspek afektif. Aspek-aspek tersebut, meliputi (1) aspek sejarah, (2) aspek sosial, (3) aspek kedisiplinan, (4) aspek kepedulian, (5) aspek budaya, dan (6) aspek ekonomi. Selain pada aspek afektif, pengalaman siswa terhadap wisata air panas Tolole dapat pula diintegrasikan pada aspek kognitif dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP. Aspek-aspek pada pengalaman siswa tersebut dapat diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran IPS Kelas VII SMP KD 3.4 tentang Dinamika Interaksi Manusia dengan Lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi dan materi IPS kelas VII kurikulum 2013 tentang Keragaman Budaya Memperkokoh Integrasi Bangsa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, selain mengacu pada kurikulum pemerintah, pihak sekolah seyogyanya dapat mengembangkan kurikulum yang berpusat pada potensi dan kebutuhan peserta didik serta lingkungan sekitar. Relevan dengan kebutuhan hidup dan mengembangkan kurikulum yang berbasis potensi daerah.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Creswell, W. J. (2012). *Research Design. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (Ahmad Fawaid, Ed). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatchan, A. (2013). *10 Langkah Penelitian Kualitatif: Pendekatan Konstruksi dan Fenomenologi*. Malang: UM Press.
- Filisyamala, J., Hariyono., & Ramli. (2016). Bentuk Pola Asuh Demokratis dalam Kedisiplinan Siswa SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(4), 668—672. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6213/2648>.
- Fitriana, E., Utaya, S., & Budijanto. (2016). Hubungan Persepsi Siswa tentang Proses Pembelajaran dengan Hasil Belajar Geografi di Homeschooling Sekolah Dolan Kota Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(4), 662—667. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6212/2647>.
- Hasbiansyah, O. (2008). Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Jurnal Mediator*, 9(1), 163—180. Retrieved from <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/1146/714>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2014). *Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTS Kelas VII*. Edisi Revisi Koentjaraningrat. (1996). *Pengantar Antropologi I*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Musafiri, M. R. A., Utaya, S., & Astina, I. K. (2016). Potensi Kearifan Lokal Suku Using sebagai Sumber Belajar Geografi SMA di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(10), 2040—2046. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/7955/3619>.
- Nadra, W. S., Hariyono., & Ramli. (2016). Kebiasaan Belajar Anak dalam Keluarga Suku Togutil Halmahera Timur. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(9), 1753—1763. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6751/2944>.
- Satori, D., & Komariah, A. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, E. A. H., Fatchan, A., & Ruja, I. N. (2017). Makna Perilaku Motivasi Belajar Geografi yang Rendah dengan Pendekatan *Fenomenologi*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(1), 85—96. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/8445/4079>.
- Sufiah, R. Sumarmi., & Amirudin, A. (2016). Kearifan Lokal dalam Melestarikan Lingkungan Hidup (Studi Kasus Masyarakat Adat Desa Kemirem Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(4), 726—721. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6234/2663>.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widianto, A. T., Fatchan, A., & Ruja, I. N. (2016). Memahami Siswa Yang Berprestasi Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang Pada Bidang Geografi Melalui Perspektif *Fenomenologi*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(2), 181—186. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6120/2577>.
- Widyastuti, E., Wahjoedi., & Sunaryanto. (2016). Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-nilai Lingkungan dalam Perilaku Konsumsi (Studi Kasus di SMAN Bangil). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(12), 2388—2394. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/8360/4005>.
- Yasmin, F. L. Santoso, A., & Utaya, S. (2016). Hubungan Disiplin dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(4), 692—697. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6226/2658>.